

## PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

*Meyvi Rine Mirah<sup>1</sup>, Paulus Kindangen<sup>2</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia, kurangnya akses terhadap peluang kerja serta terbatasnya kesempatan kerja adalah salah satu karakteristik kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang familier digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Dengan terjadinya Pertumbuhan ekonomi tentu akan berimplikasi terhadap semua sektor yang mempengaruhinya, diantaranya tingkat kemiskinan dan tenaga kerja (Todaro, 2003:21)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja baik Laki laki maupun perempuan secara teoritis berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maupun terhadap tingkat kemiskinan. Dari berbagai sumber bacaan antara lain jurnal dan media ilmiah maka TPAK laki lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maupun terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder urut waktu dari tahun 1997 sampai dengan 2019 sedangkan alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur.

Adapun temuan penelitian ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi juga TPAK laki-laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, sementara pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang ada di Sulawesi Utara.

**Kata Kunci** : Tingkat Partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the Effect of Labor Force Participation Rate on Economic Growth and Poverty in North Sulawesi Province. Poverty is a picture of life in many developing countries which includes more than one billion people of the world, lack of access to employment opportunities and limited employment opportunities are one of the characteristics of poverty. Economic growth is one indicator that is familiar to be used in determining the success of a development. With the occurrence of economic growth will certainly have implications for all sectors that affect it, including poverty and labor levels (Todaro, 2003: 21)*

*The level of Labor Force Participation both men and women theoretically influences economic growth and poverty rates. From various reading sources including journals and scientific media, the TPAK for men is more dominant and has a significant effect on economic growth and on the level of poverty.*

*This study uses secondary data from 1997 to 2019, while the analysis tool used is Path Analysis.*

*As for the findings of this study, the Participation Rate of the Labor Force for Men and Women is able to provide a positive and significant influence on the development of Economic Growth also TPAK men and Women are able to provide a positive and significant effect on reducing poverty in the Province of North Sulawesi, while economic growth is not able to influence the reduction of poverty in North Sulawesi.*

**Keyword** : Economic Growth, poverty and labor participation

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia, Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10). Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang serius sejak era pasca-kemerdekaan hingga saat ini. Pengukuran kemiskinan di Indonesia dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Menurut BPS kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan dengan pendekatan pengeluaran. Penduduk dikatakan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diusulkan oleh berbagai negara pada 25 September 2015 dengan tujuan akhir mengakhiri kemiskinan, melindungi planet bumi dan menjamin kemakmuran bagi seluruh umat manusia. SDGs merupakan agenda pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) yang mulai berjalan dari 2015- 2030. SDG's memiliki 17 tujuan dan 169 capaian yang diagendakan dalam periode 2015 hingga 2030. Tujuh belas tujuan SDG's tersebut adalah tanpa kemiskinan; tanpa kelaparan; hidup sehat dan kesejahteraan; kualitas pendidikan; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi layak; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi, dan infrastruktur; berkurangnya kesenjangan; kota dan pemukiman yang berkelanjutan; konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; penanganan perubahan iklim; ekosistem laut; ekosistem darat; perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh; dan, kemitraan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan yang masih menjadi masalah hampir seluruh negara di dunia yaitu mengentaskan kemiskinan, tujuan SDG's urutan pertama. Kemiskinan masih dan akan selalu dipandang sebagai masalah yang serius bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang (Azmi Afrizal Rizqi, 2018).

Pemerintah mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun. BPS mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan data BPS, persentase penduduk miskin pada September 2019 sebesar 9,22% atau setara dengan 24,79 juta orang. Angka tersebut turun 0,19 persen poin dibanding posisi Maret 2019 dan turun 0,44 persen poin dibanding periode yang sama tahun 2018. Sejak 2014 tingkat kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada September 2014 tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 10,26% atau jumlah penduduk miskin di Indonesia kala itu mencapai 28,59 juta. Artinya angka kemiskinan saat ini jika dibanding kala itu turun 1,04 persen poin. Tingkat kemiskinan di pedesaan maupun perkotaan tercatat turun sejak Maret 2018. Secara umum, tingkat kemiskinan di pedesaan masih lebih tinggi dibanding tingkat kemiskinan yang dijumpai di perkotaan. (*cnbc.indonesia.2019*)

Program pengentasan kemiskinan jadi andalan pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara ODSK. Dampak paling terlihat ketika menurunnya desa berstatus paling miskin. Periode pertama ODSK desa paling miskin itu berkurang drastis. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melalui program operasi daerah selesaikan kemiskinan (OD-SK) mampu menunjukkan capaian positif di sektor penanggulangan kemiskinan. Program ini menunjukkan bahwa secara umum mampu memberikan penurunan. Kondisi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara khususnya pada sepanjang tahun 1997-2019 menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Sulawesi Utara (1997-2019) berfluktuasi, tetapi cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya di

tahun 1997 angka kemiskinan dapat terbilang tinggi yaitu sebesar 572.8 jiwa menurun sampai pada tahun 2001 dengan angka 213.3 jiwa dan sedikit mengalami peningkatan sampai pada tahun 2006 sebesar 249.0 jiwa dan angka kemiskinan Provinsi Utara terus menurun sampai pada tahun 2019 dengan menyentuh angka 191.7 jiwa. Salah satu keberhasilan dari pemerintah pusat maupun daerah terlebih khusus Provinsi Sulawesi Utara dengan program yang di canangkan oleh gubernur dan wakil gubernur yaitu operasi daerah selesaikan kemiskinan yang juga memberikan dampak terhadap penurunan angka kemiskinan. Selain dengan menekan angka kemiskinan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, pemerintah juga dalam hal ini berupaya semaksimal mungkin dalam peningkatan angka pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang familier digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan *trickle down effect* yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi target utama dalam pembangunan. Pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual. Dengan terjadinya Pertumbuhan ekonomi tentu akan berimplikasi terhadap semua sektor yang mempengaruhinya, diantaranya tingkat kemiskinan dan tenaga kerja (Todaro, 2003:21).

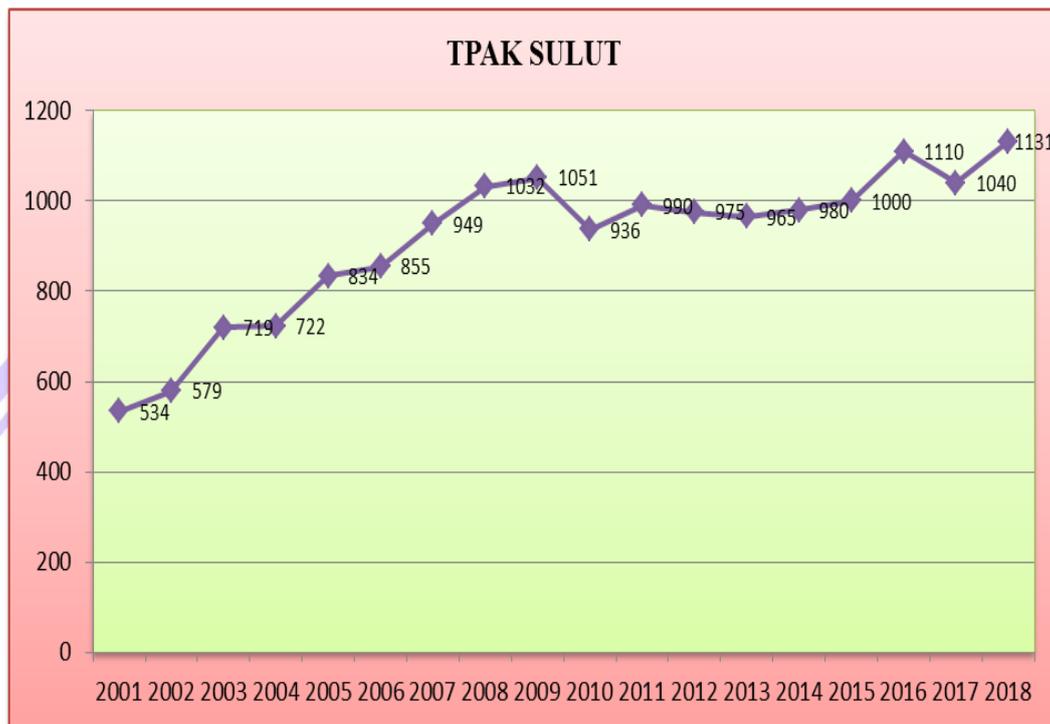
Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara berjalan cukup stabil. Pertumbuhan tersebut didorong oleh hampir seluruh lapangan usaha. Grafik pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara berfluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan dan berjalan dengan stabil pada periode tahun 1997 sampai pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan mampu menekan angka kemiskinan selain itu dalam peningkatan Pertumbuhan ekonomi dan menekan angka kemiskinan perlu ada faktor pendorong diantaranya. Pada dasarnya tujuan seseorang untuk bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), sebab ketenagakerjaan dapat menjadi sumber masalah kemiskinan. Jika suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang berstatus tidak bekerja lebih banyak, maka akan berimplikasi pada peningkatan jumlah penduduk miskin dan sebaliknya jika TPAK meningkat maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik tetap harus didukung dengan ketersediaan tenaga kerja baik itu pekerja ahli maupun pekerja kasar (*buruh*), pembangunan ketenagakerjaan juga perlu ditunjang dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya. Hal ini sejalan dengan peranan sumber daya pemuda sebagai tenaga pelaksana pembangunan yang secara langsung maupun tidak langsung turut menentukan langkah, karakteristik dan keberhasilan pembangunan itu sendiri. Salah satu indikator yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran yang sering dipakai untuk melihat fluktuasi dari partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK didefinisikan sebagai perbandingan antara penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi atau disebut angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) terhadap seluruh penduduk usia kerja. Pada kelompok pemuda, TPAK merupakan proporsi pemuda (penduduk usia 16-30 tahun) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi terhadap pemuda itu sendiri. Sementara itu untuk kondisi perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Provinsi

Sulawesi Utara terus berkembang dan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dalam perkembangan grafik yang ada (BPS Sulut, 2019)

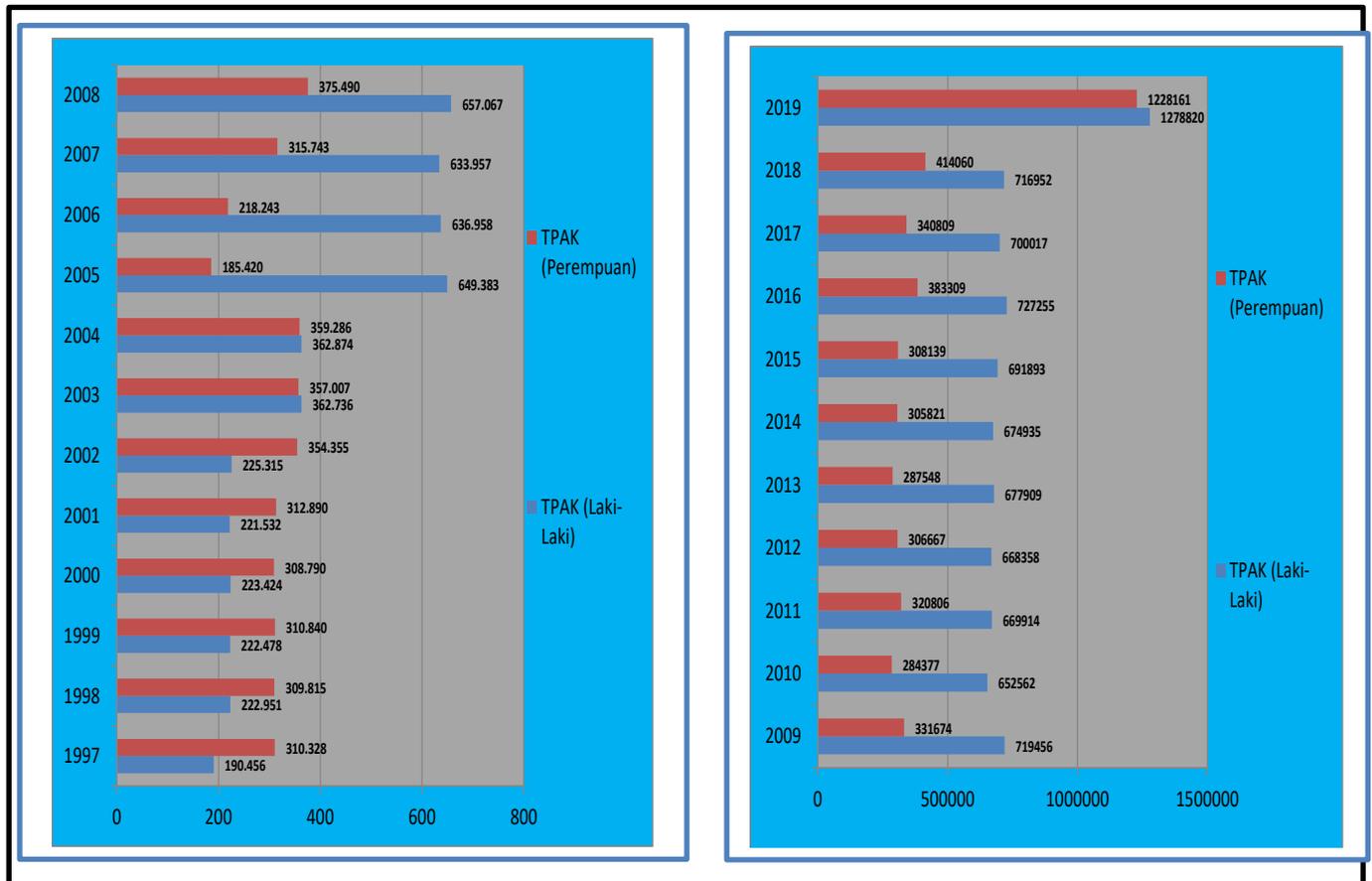
**Grafik 3**  
**Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Utara**  
**Tahun 2001-2018**



Sumber : Data Diolah (BPS SULUT Tahun 2001-2019)

Grafik tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa cenderung mengalami peningkatan tetapi masih berfluktuasi sebanyak enam kali. Selain dilihat dari sisi ketersediaan tenaga kerja perlu juga diperhatikan perbandingan antara pekerja laki-laki dan perempuan guna melihat ketimpangan gender dan manakah yang lebih mampu menunjang pertumbuhan ekonomi dan lebih mampu mengurangi angka kemiskinan. Pada gambar 4 akan dipaparkan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin :

**Grafik 4**  
**Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1997-2019**



Sumber : Sulut dalam angka, 1998-2020

Berdasarkan grafik perbandingan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang bekerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan dan di tahun 1997-2019 perkembangan TPAK laki-laki di tahun 1997 sebanyak 190.456 jiwa dan di tahun 2019 sebesar 12.780.180.161 jiwa sementara di tahun 1997 jika dibandingkan dengan TPAK laki-laki, TPAK perempuan malah memiliki jumlah jiwa lebih banyak yaitu sebesar 330.328 di tahun 1997, namun di tahun 2019 TPAK perempuan memiliki jumlah di bawah TPAK laki-laki yakni hanya sebesar 12.281.161 jiwa. faktor lain yang mempengaruhi semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi perempuan karena adanya pengakuan tentang pentingnya peranan perempuan yang berkiprah di luar rumah tangga dan pengakuan hak-hak pekerja perempuan. Namun demikian, kesempatan kerja perempuan masih saja terpengaruh oleh ikatan keluarga, harkat dan martabat sehingga jumlahnya belum sebanding dengan jumlah pekerja laki-laki.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh TPAK Laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh TPAK Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama TPAK laki-laki dan TPAK perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh TPAK Laki-laki terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara

5. Untuk mengetahui pengaruh TPAK Perempuan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
6. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
7. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama TPAK laki-laki, TPAK perempuan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah, menjadi bahan masukan bagi pembuatan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
2. Untuk peneliti, menjadi referensi penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Hubungan teoritis antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.**

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, dan sesuai dengan harapan teoritik bahwa TPAK Laki laki dan perempuan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shinta Puspasari (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia” yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja terdidik dengan tingkat pendidikan tertentu memiliki pengaruh signifikan baik dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek.

#### **Hubungan teoritis antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Kemiskinan.**

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara dan sesuai dengan harapan teoritik bahwa Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini sejalan dengan judul penelitian Anreka Josephine SE (2017) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita Indonesia dalam menyongsong Bonus Demografi tahun 2010-2017” yang menyatakan tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

#### **Hubungan teoritis antara Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan.**

Penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Sulawesi Utara Persamaan regresi menunjukkan angka negatif dan tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan judul penelitian Nadia Ika Purnama (2017) dengan judul “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara” yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Utara.

EKONOMI DI INDONESIA: PERSPEKTIF MODAL MANUSIA

PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERDIDIK TERHADAP PERTUMBUHAN

EKONOMI DI INDONESIA: PERSPEKTIF MODAL MANUSIA

**Skema Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga TPAK Laki-laki berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
2. Diduga TPAK Perempuan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
3. Diduga TPAK laki-laki dan TPAK perempuan secara bersama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
4. Diduga TPAK Laki-laki berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
5. Diduga TPAK Perempuan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
6. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
7. Diduga TPAK laki-laki, TPAK perempuan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama memberikan pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, Teknik pengambilan datanya dengan sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif . Menurut Sugiyono (2008: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti akan mendeskripsikan tentang seberapa Jenis penelitian ini adalah kuantitatif , untuk meneliti pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja antara laki-laki dan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sulawesi Utara dengan data sekunder. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time Series*. Data *Time series* dari Tahun 1997-2019. Objeknya adalah Provinsi Sulawesi Utara.

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik dan lain-lain khususnya Tahun1998 sampai dengan Tahun 2020.

- a. Data kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 1997-2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara)
- b. Data Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara tahun 1997-2019 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara)
- c. Data TPAK Laki-laki di Sulawesi Utara tahun 1997-2019 (Badan Pusat Stistik Sulawesi Utara)

- d. Data TPAK Perempuan di Sulawesi Utara tahun 1997-2019 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. TPAK Laki-laki (X1) : Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki di Provinsi Sulawesi Utara yang dinyatakan dengan kelompok usia 15-64 tahun ke atas yang dinyatakan dalam bentuk ribu jiwa.
- b. TPAK Perempuan (X2) : Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Utara yang dinyatakan dengan kelompok usia 15-64 tahun ke atas yang dinyatakan dalam bentuk ribu jiwa.
- c. Pertumbuhan (Y1) : menggunakan data tentang pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara atas dasar harga konstan yang dinyatakan dalam persen.
- d. Kemiskinan (Y2) : Jumlah Penduduk Miskin dalam Ribuan Jiwa

### Metode Analisis

#### Analisis Jalur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regres berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Sunyoto,2012:9). Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Sunyoto,2012:11).

Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa: “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

#### Manfaat Analisis Jalur

Ada beberapa manfaat dari model path analysis, antara lain :

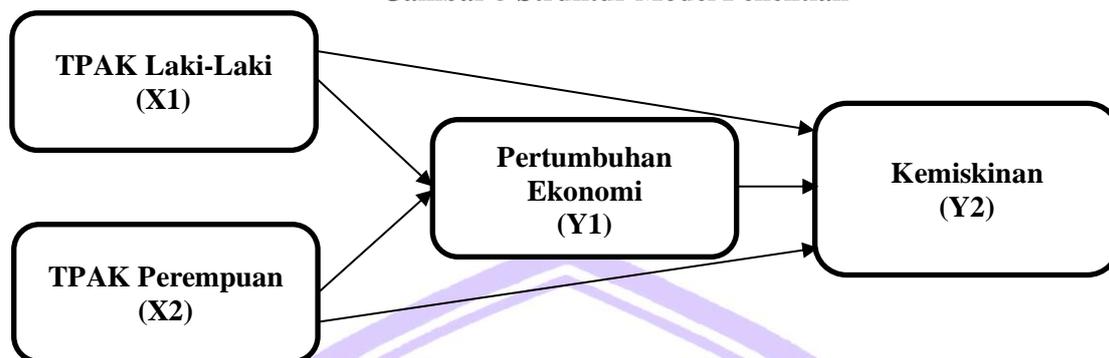
1. untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti;
2. untuk prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X) dan prediksi ini bersifat kualitatif;
3. faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

#### Diagram Jalur

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa: “Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural”.

Sesuai dengan judul yang diambil maka berikut ini akan tampilkan model analisis dua jalur dalam gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5 Struktur Model Penelitian



Berdasarkan struktur model yang ada dapat dijelaskan bahwa variable Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan mampu memberikan pengaruh terhadap meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Dan variable Pertumbuhan Ekonomi dalam hal ini menjadi variable perantara dan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Kemiskinan.

Keterangan :

- $X_1$  = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki
- $X_2$  = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
- $Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $Y_2$  = Kemiskinan

Terlihat pada gambar 5 bahwa setiap variabel memiliki hubungan antara lain, baik adanya hubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dan memiliki variabel endogen dan eksogen. Pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*). Dalam gambar 5 variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan terhadap Kemiskinan.

**Persamaan Substruktur 1**

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) “Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada”.

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 1 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut

$$Y_1 = a_1X_1 + a_2X_2 + e_1$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa  $Y_1$  merupakan variabel dependen, sedangkan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 1 ini akan dijawab pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y_1$ . (Agus Widarjoono 2013 : 98)

**Persamaan Substruktur 2**

Dalam analisis ini persamaan model substruktur 2 dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut:

$$Y_2 = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3Y_1 + E_2$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa  $Y_1$  merupakan variabel dependen, sedangkan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y_1$  adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 2 ini akan dijawab pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y_1$  terhadap  $Y_2$ .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh TPAK Laki-Laki (X1) dan TPAK Perempuan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1) di Sulawesi Utara

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 03/11/20 Time: 14:45				
Sample: 1 23				
Included observations: 23				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.801054	0.465764	8.160900	0.0000
X1	0.007932	0.001611	4.922974	0.0001
X2	0.008257	0.001677	4.922361	0.0001
R-squared	0.553592	Mean dependent var	5.377370	
Adjusted R-squared	0.508951	S.D. dependent var	2.331942	
S.E. of regression	1.634105	Akaike info criterion	3.941175	
Sum squared resid	53.40597	Schwarz criterion	4.089283	
Log likelihood	42.32351	Hannan-Quinn criter.	3.978424	
F-statistic	12.40105	Durbin-Watson stat	1.893429	
Prob(F-statistic)	0.000314			

Persamaan :  $Y1 = 3.801054 + 0.007932 X1 + 0.008257 X2$

Berdasarkan tabel 1 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 3.801054, koefisien regresi variabel TPAK laki-laki (X<sub>1</sub>) sebesar 0.007932, koefisien regresi variabel TPAK Perempuan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.008257.

**Hasil uji parsial t TPAK laki-laki- (X1) terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (Y1)**

Hipotesis Ho :  $\beta_1 > 0$ , artinya variabel TPAK laki-laki (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y1).

Ho :  $\beta_1 < 0$ , artinya variabel TPAK laki-laki (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y1). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha : n - k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,5 / 2 = 0,025$

N = 23 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah N - k = 23 - 4 = 19 lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (19 ; 0,25) = 2.093 dan t hitung = 4.922974

Karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha di terima. Berarti secara Parsial variabel independen TPAK Laki-laki (X<sub>1</sub>) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1).. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X<sub>1</sub> dan hal

ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa TPAK laki-laki mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### Hasil uji parsial t TPAK perempuan (X2) terhadap parameter Pertumbuhan ekonomi (Y1)

Hipotesis  $H_0: \beta_i > 0$ , artinya variabel TPAK perempuan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y1).

$H_0: \beta_i < 0$ , artinya variabel TPAK perempuan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Y1). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha: n-k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,5 / 2 = 0,025$

$N = 23 =$  Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 23 - 4 = 19$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (19; 0,25) = 2.093$  dan t hitung = . 4.922361

Karena t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen TPAK perempuan (X<sub>2</sub>) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X<sub>2</sub> dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa TPAK perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### Hasil Uji Slimutan F statistic

Hipotesis : jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka  $H_0$  menolak, artinya secara bersama-sama variabel X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> artinya secara bersama-sama variabel X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1 jika F hitung lebih kecil dari F kritis maka gagal menolak  $H_0$  artinya secara bersama-sama variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> berpengaruh secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1).  $\Omega = 5\%$ , N= jumlah observasi, K= 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N-k= 23-4=19$  lalu lihat F tabel distribusi values = ( $\Omega = 0,5 : k-1, n-k$ ) = F tabel = 2,90 F hitung = 12.40

Karena F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Y1).

**Pengaruh TPAK Laki-Laki (X1), TPAK Perempuan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2)**

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Date: 03/11/20 Time: 15:40				
Sample: 1 23				
Included observations: 23				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	331.1331	58.89041	5.622869	0.0000
X1	0.331742	0.145605	2.278366	0.0344
X2	0.345319	0.151578	2.278157	0.0345
Y1	-1.227119	13.58682	-0.090317	0.9290
R-squared	0.699467	Mean dependent var	257.9483	
Adjusted R-squared	0.304646	S.D. dependent var	119.0724	
S.E. of regression	99.29193	Akaike info criterion	12.19078	
Sum squared resid	187318.9	Schwarz criterion	12.38825	
Log likelihood	-136.1939	Hannan-Quinn criter.	12.24044	
F-statistic	4.212853	Durbin-Watson stat	0.441123	
Prob(F-statistic)	0.019192			

Persamaan :  $Y2 = 331.1331 + 0.331742X1 + 0.345319X2 - 1.227119Y1$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 331.1331, koefisien regresi variabel TPAK laki-laki (X<sub>1</sub>) sebesar 0.331742, koefisien regresi variabel TPAK Perempuan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.345319, koefisien regresi variabel Pertumbuhan ekonomi (Y1) - 1.227119.

**Hasil uji parsial t TPAK laki-laki (X1) terhadap parameter Kemiskinan (Y2)**

Hipotesis Ho :  $\beta_i > 0$ , artinya variabel TPAK laki-laki (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2).

Ho :  $\beta_i < 0$ , artinya variabel TPAK laki-laki (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha; n - k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,5 / 2 = 0,025$

N = 23 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 23 - 4 = 19$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (19; 0,025) = 2.093$  dan t hitung = 2.278366

Karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha di terima. Berarti secara Parsial variabel independen TPAK Laki-laki (X<sub>1</sub>) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di

Sulawesi Utara (Y2).. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien  $X_1$  dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa TPAK laki-laki mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan angka kemiskinan.

#### **Hasil uji parsial t terhadap TPAK Perempuan (X1) parameter Kemiskinan (Y2)**

Hipotesis  $H_0 : \beta_i > 0$ , artinya variabel TPAK perempuan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2).

$H_0 : \beta_i < 0$ , artinya variabel TPAK perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha : n - k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,5 / 2 = 0,025$

$N = 23 =$  Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 23 - 4 = 19$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (19 ; 0,25) = 2.093$  dan t hitung  $= 2.278157$

Karena t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen TPAK perempuan ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien  $X_2$  dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa TPAK perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan angka kemiskinan.

#### **Hasil uji parsial t Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap parameter Kemiskinan (Y2)**

Hipotesis  $H_0 : \beta_i > 0$ , artinya variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2).

$H_0 : \beta_i < 0$ , artinya variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Y2). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha : n - k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,5 / 2 = 0,025$

$N = 23 =$  Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah  $N - k = 23 - 4 = 19$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (19 ; 0,25) = 2.093$  dan t hitung  $= -0.090317$

Karena t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Berarti secara Parsial variabel independen pertumbuhan ekonomi (Y1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2). Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien Y1 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan angka kemiskinan.

#### **Hasil Uji Slimutan F statistic**

Hipotesis : jika F hitung lebih besar dari F kritis, maka  $H_0$  menolak, artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$ , dan  $X_2$ , berpengaruh terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2).  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2$  artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$ , dan  $X_2$ , tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2).  $\Omega = 5\%$ ,  $N =$  jumlah observasi,  $K = 4$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 23 - 4 = 19$  lalu lihat F tabel distribusi values  $= (\Omega = 0,5 : k - 1, n - k) = F$  tabel  $= 2,90$  F hitung  $= 4.21$

Karena F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi kemiskinan di Sulawesi Utara (Y2).

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan menggunakan metode deteksi kien yaitu *regrexu auxiliary* dengan mendapatkan determinasinya  $r^2$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  lebih besar dari  $r^2$  maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antara variabel independen. (Agus widarjono, 2013)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Log X1	Log X2	Log Y1
Log X1	1.000000	1.000000	0.113036
Log X2	1.000000	1.000000	0.112440
Log Y1	0.113036	0.112440	1.000000

Sumber : olahan eviews 0.8

Tabel 3 korelasi antara Log  $X_1$ , dengan Log  $X_2$  sebesar 1,00000 dan korelasi antara Log  $X_2$  dengan Log  $X_1$  sebesar 1,00000 , korelasi antara Log  $X_1$  dengan Log  $Y_1$  Sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log  $Y_1$  dan Log  $X_1$  sebesar 0.113036, dan korelasi Log  $X_2$  dengan Log  $Y_1$  sebesar 1,000000, dan korelasi Log  $Y_1$  dengan Log  $X_2$  sebesar 0.112440. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan  $obs-R^2$  atau  $X_2$  hitung terhadap  $X_2$  tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut : Jika nilai  $Obs-R^2$  atau  $X_2$  hitung >  $X_2$  tabel (prob<0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai  $Obs-R^2$  atau  $X_2$  hitung <  $X_2$  tabel (prob < 0,05), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak. Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.0125 atau pada  $a=12,50$  yang lebih besar dari  $a= 5\%$  berarti  $H_0$  di terima dan kesimpulanya tidak ada heterokedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 0.441 dimana nilai tersebut berada diantara  $d_l$  dan  $d_u$ , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara  $d_l = 0,859$  dan  $d_u= 1,848$ .

**Koefisien Determinasi**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujuakan oleh besarnya koefisien determinasi  $R^2$ . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.699 yang menunjukkan bahwa variabel independen TPAK laki-laki, TPAK Perempuan dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.699 % dan sisanya 0,311 % di pengaruhi

oleh variabel di luar variabel variabel independen TPAK laki-laki, TPAK Perempuan dan pertumbuhan ekonomi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. TPAK laki-laki mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. TPAK perempuan pula mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. TPAK Laki-laki dan TPAK perempuan secara bersama mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara
4. TPAK laki-laki mampu memberikan pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
5. TPAK perempuan juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan
6. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan kemiskinan yang ada di Sulawesi Utara.
7. TPAK laki-laki, TPAK perempuan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

### Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan dengan melakukan berbagai upaya pemberdayaan tenaga kerja, pelatihan khusus, serta memperhatikan tenaga kerja dari sisi upah, agar mampu memacu minat masyarakat dalam bekerja, kemudian perlu adanya penyediaan lapangan pekerjaan.
2. Dengan hasil penelitian ini, maka Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara lebih memperhatikan tenaga kerja perempuan (kaum lemah) yakni menjamin perlindungan keamanan dengan penerapan kebijakan di tempat kerja agar tersedianya tempat Penitipan anak yang aman, dispensasi bagi perempuan bekerja yang menstruasi, pemberian cuti hamil bagi perempuan dan pemberian upah yang layak bagi tenaga kerja perempuan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan Pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker, 2012, Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (*Handbook on Poverty and Inequality*), Jakarta: Salemba Empat
- Karjoredjo, Sarji. 1999. Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia. Salatiga: FEUKSW
- Munir Badrul. 2002. "Perencanaan Pembangunan Daerah". Bappeda Provinsi NTB.
- Nunung Nurwati. 2008. "Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan". Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 : 1 – 11.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Shinta Puspasari, 2019. "Pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia : Perspektif Modal Manusia". Jurnal Ilmu Administrasi (JIA) Mahasiswa Padjajaran, Vol XVI nomor 2 Desember 2019.
- Anreka Josephine SE. 2017 "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita Indonesia dalam menyongsong Bonus Demografi tahun 2010-2017". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya, Vol 8, No 1, tahun 2016.
- Nadia Ika Purnama, 2017. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara". Jurnal article, Jurnal Ekonomikawan 2017, DOI 10.30596/ekonomikawan.v.17i1.1181